

UPAYA MENINGKATKAN MINAT MENULIS PUISI MENGGUNAKAN
MEDIA LAGU

Putri juwita¹⁾, Amanda Syahri Nasution²⁾

1. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

2. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

putri.juwita16@yahoo.com

Abstrak. Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari kegiatan menulis apalagi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sebelum menulis diperlukan kecermatan dan sifat telaten dalam menunjukkan kata dan kalimat agar dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa, dengan menulis siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, keadaan hati di saat susah dan senang, sindiran, kritikan dan lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menjelaskan keaktifan penerapan pembelajaran karangan narasi dengan media lagu. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Hasil analisis data pada siklus I setelah dilakukan penggunaan media lagu, banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 15 dari 35 orang siswa (52%) dengan rata-rata kelas 69,2. Banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II dengan pendekatan belajar yang sama adalah 25 dari 35 orang siswa (60%) dengan rata-rata kelas 73. Hasil analisis data pada akhir siklus III dengan memaksimalkan penerapan penggunaan media lagu beserta perbaikan dari siklus II, banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 32 dari 35 orang siswa (88%) dan rata-rata kelas 80. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal maka pembelajaran ini telah mencapai target ketuntasan belajar klasikal.

Kata Kunci:Kemampuan, Menulis Puisi, Media Lagu

Abstract. In the teaching and learning process can not be separated from writing activities especially in learning Indonesian language and literature. Before writing, carefulness and painstaking nature are needed in showing words and sentences to be understood by others. Writing is a form of language proficiency that has benefits for human life, especially students, by writing students can express all the desires of the heart, the state of the heart in times of difficulty and pleasure, satire, criticism and others. This research is a descriptive study that explains the active application of narrative essay learning with song media. This research is Classroom Action Research (CAR) where the study cycles cycle which consists of 4 stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation and (4) reflection. The results of data analysis in the first cycle after the use of song media, the number of students who achieved mastery learning was 15 out of 35 students (52%) with an average grade of 69.2. The number of students who achieved mastery learning in cycle II with the same learning approach were 25 out of 35 students (60%) with a class average of 73. The results of data analysis at the end of cycle III by maximizing the application of song media usage along with improvements from cycle II, the number of students who achieved mastery learning were 32 out of 35 students (88%) and grade 80 averages. Based on the criteria of classical learning completeness, this learning has reached the target of classical learning completeness.

Keywords: Ability, Writing Poetry, Songs Media

PENDAHULUAN

Manusia belajar selama hayatnya. Pembelajaran itu dapat

diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan juga institusi formal yaitu lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan satu

Upaya Meningkatkan Minat Menulis Puisi Menggunakan Media Lagu

proses perubahan sikap dan tingkahlaku seseorang yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Salah satu lembaga pendidikan adalah Sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa guna mencapai sumber daya manusia yang berkualitas.

Widijanto, (2007 : 14) mengatakan bahwa “ Pengajaran Bahasa dan Sastra di SMA sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menjadi pijakan awal KTSP memiliki dua sasaran. Pertama, memberikan kompetensi kepada siswa untuk menulis karangan fiksi dan puisi dengan menggunakan kosa kata yang bervariasi dan efektif untuk menimbulkan efek dan hasil tertentu. Kedua, bertujuan memberikan kompetensi kepada siswa untuk mengapresiasi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, drama serta mampu untuk memahami dan menggunakan pengertian teknik kesastraan dan sejarah sastra untuk menjelaskan, meresensi, menilai, dan menganalisis hasil sastra, memerankan drama, menulis karya berupa puisi, cerita pendek, dan novel. Tujuan ini jelas bahwa pengajaran sastra kita bermuara pada Kreativitas Sastra.”

Salah satu cara mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik ialah dengan pengajaran puisi. Tujuan pengajaran puisi di sekolah agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, memperoleh kesenangan, dan anak memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi. Yang perlu mendapat perhatian dalam pengajaran puisi di sekolah adalah pemilihan bahan pengajaran dan penyajiannya.

Menulis puisi merupakan suatu keterampilan yang bukan berdasarkan pengalaman sepiantas hanya menyediakan tema yang akan diteruskan

oleh siswa melainkan dapat diperoleh dengan memunculkan ide-ide kreatif yang bersumber dari pngalaman. Sikap positif siswa sebagai calon apresiator akan sangat menentukan dalam proses pembelajaran-pembelajaran sastra yang menekankan pada apresiasi, kegiatan-kegiatan apresiasi berlangsung, tumbuh, dan terus meningkat dan semakin bermakna. Sebaiknya sikap negative yang ditunjukkan siswa akan dapat menghambat bahkan dapat merusak proses kegiatan apresiasi sastra.

Berdasarkan observasi pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis puisi di kelas, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih cenderung ceramah dalam menyampaikan materi pada siswanya, guru hanya menerangkan langkah-langkah menulis puisi. Kemudian guru memberikan contoh yang tertera dari buku paket siswa dan member tugas kepada siswa. Siswa disuruh menulis sebuah puisi berdasarkan pengamatan. Sehingga proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas mengakibatkan siswa kurang aktif dan menjadi malas dan sulit untuk menyampakian ide/gagasannya. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini juga bias mengakibatkan siswa kurang bersemangat sehingga tidak ada peningkatan dalam menulis puisi. Di lihat dari media yang digunakan, guru kesulitan menemukan media pembelajaran menulis puisi yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan

Beberapa faktor penghambat yang dialami siswa dalam kemampuan menulis puisi, yaitu 1. Ketertarikan siswa dalam membuat puisi kurang karena siswa masih malas untuk membuat puisi, 2. Kurangnya buku-buku mata pelajaran puisi dan kumpulan puisi yang dibaca siswa, 3. Siswa kurang mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara efektif karena suasana kelas yang kondusif, 4. Kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki siswa.

Menanggapi masalah tersebut, terdapat satu media pembelajaran yang inovatif yang dapat digunakan yaitu

Upaya Meningkatkan Minat Menulis Puisi Menggunakan Media Lagu

media lagu. Media lagu dapat menciptakan suasana nyaman dan memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa. Lagu merupakan sebuah alunan nada dan bunyi yang dapat didengarkan oleh manusia dimana pun berada. Lagu merupakan perubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal biasanya diiringi alat musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Adapun penggunaan lagu dalam pembelajaran adalah untuk membuat siswa rileks, dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

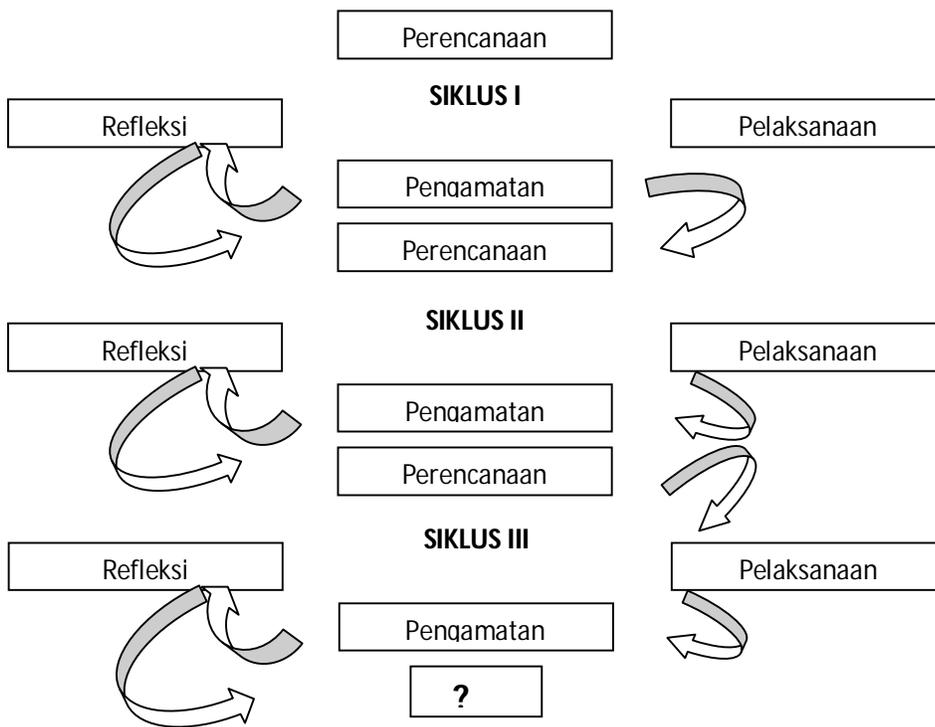
Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media lagu dapat menstimulus rangsangan ke otak siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan media lagu suasana kelas akan lebih rileks, imajinasi siswa akan terangsang sehingga dapat mempengaruhi hasil karangan argumentasi yang dibuatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Upaya Meningkatkan Minat Menulis Puisi Menggunakan Media Lagu Kelas X SMA Negeri 1Galang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menjelaskan keaktifan penerapan pembelajaran karangan narasi dengan media lagu. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Menurut Suharsimi Arikunto “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Adapun desain Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang dalam tiga siklus adalah sebagai berikut :



(Arikunto,2010:16)

Gambar 1. Skema Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA NEGERI 1 Galang T.P. 2016-2017. Sebelum dilakukan

pelaksanaan tindakan terlebih dahulu diadakan perencanaan kegiatan. Hal-hal yang direncanakan sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan membuat puisi menggunakan media lagu.
- b. Menyusun langkah-langkah pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran membuat puisi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Dari rencana yang telah dibuat, maka dilakukan tindakan, yaitu melaksanakan rencana pembelajaran melalui menulis puisi menggunakan media lagu.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

- a. Observasi (kolaborasi) mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrument pengamatan pembelajaran guru dan siswa.
- b. Guru mengevaluasi respon siswa selama pembelajaran dari angket minat yang diisi siswa.
- c. Guru mengevaluasi kegiatan dengan menggunakan angket guru.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Dari data hasil observasi langsung dianalisis dan akan diperoleh apakah pembelajaran menggunakan media gambar dapat tuntas atau tidak. Jika tuntas maka penelitian akan dihentikan, dan jika tidak tuntas maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Peneliti melakukan rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan media lagu berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus pertama.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengadakan pendataan ulang untuk mengetahui hasil dari siklus pertama.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Dari hasil observasi, angket dan evaluasi dianalisis seperti yang telah dilakukan pada siklus I untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan dapat melatih penulisan puisi, terutama pada penggunaan media lagu. Jika 85% dari siswa secara individual maupun klasikal belum mencapai kriteria ketuntasan, maka dilanjutkan pada siklus III.

Siklus III

Seperti halnya siklus pertama dan siklus kedua, siklus ketiga pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Rencana Tindakan (Planning)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menulis puisi dengan media lagu. berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus II.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengadakan pendataan ulang untuk mengetahui hasil dari siklus II

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Peneliti menganalisis tindakan pada siklus I, II, dan III serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran pendekatan matematika realistik dalam meningkatkan menulis puisi dengan media lagu di kelas X SMA Negeri 1 Galang T.P. 2016-2017. Bila hasilnya meningkat artinya pembelajaran dengan penggunaan media lagu berhasil di lakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan berbagai cara yaitu :

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Ada beberapa macam tes dan alat ukur lain yaitu :

Upaya Meningkatkan Minat Menulis Puisi Menggunakan Media Lagu

- a. Tes kepribadian atau *personality test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang.
 - b. Tes bakat atau *apititude test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
 - c. Tes inteligensi atau *intelligence test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang akan diukur inteligensinya.
 - d. Tes sikap atau *attitude test*, yang sering disebut dengan istilah skala sikap, yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap sikap seseorang.
2. Angket atau kuesioner (Questionnaires)
- Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Keuntungan kuesioner :
- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
 - b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
 - c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
 - d. Dapat dibuat antonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
 - e. Dapat dibuat teestandae sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.
- Kelemahan kuesioner:
- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya
 - b. Sering sukar dicari validitasnya
 - c. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur
 - d. Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos
- e. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat
3. Wawancara (Interview)
- Wawancara juga sering disebut interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.
4. Observasi
- Observasi adalah observasi atau juga yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan penelitian mulai dilakukan pada tanggal 06 Februari 2017. Kegiatan penelitian dilakukan dengan mengambil data tentang siswa. Penelitian berlangsung dan direncanakan dengan merancang penelitian, dan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada bulan Desember 2016, peneliti melihat bahwa penyampaian pembelajaran bahasa Indonesia di MTs SMA NEGERI 1 GALANG, guru belum seutuhnya menyampaikan pembelajaran tentang puisi dengan menggunakan media lagu, guru langsung memberikan tugas pada siswa sehingga siswa tidak paham pada pembahasan ini dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan ada juga siswa yang langsung melihat dari internet tanpa membaca dan memahami isi yang dilihatnya dari internet. Oleh karena itu siswa-siswa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran pada materi menulis puisi.

Tidak mengertinya siswa dalam penulisan puisi membuat nilai siswa rendah pada pembahasan materi ini.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa maka dirancanglah dalam suatu siklus yang dilakukan dalam 3 siklus, berikut disampaikan secara beruntun sesuai siklusnya.

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini guru membuat perencanaan tindakan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa antara lain :

- a. Alternatif pemecahan yang dilakukan antara lain :
 - 1) Guru memberikan masalah kontekstual dalam kehidupan kemudian meminta siswa untuk menanggapi kondisi masalah yang belum dipahami.
 - 2) Guru meminta siswa menyelesaikan masalah yang dimilikinya. Kemudian guru mengamati, memotivasi, dan memberi bimbingan terbatas, sehingga siswa dapat memperoleh penyelesaian masalah-masalah tersebut.
- b. Guru meminta siswa membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari tiga atau empat orang, bekerja sama mendiskusikan penyelesaian masalah, guru mengamati kegiatan yang dilakukan siswa, dan memberi bantuan jika diperlukan. Kemudian, guru sebagai fasilitator dan moderator mengarahkan siswa berdiskusi, membimbing siswa yang mengalami kesulitan atas materi yang dipelajari.
- c. Dari hasil diskusi kelas, guru mengarahkan siswa untuk memahamikesulitan atas materi yang dipelajari.
 - 1) Guru merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan menulis puisi dengan melihat media lagu yang disediakan oleh guru.
 - 2) Guru mempersiapkan materi mengenai menulis puisi dengan media lagu yang menggambarkan kehidupan sehari-hari.
 - 3) Guru mempersiapkan soal-soal latihan yang akan diberikan kepada

siswa untuk dikerjakan secara berkelompok.

- 4) Guru membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 5) Guru membuat tes hasil belajar. Tes hasil belajar diberikan untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran serta kesulitan-kesulitan yang di alami siswa dalam menyelesaikan materi karangan narasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun dan melaksanakan alternatif pemecahan yang telah dibuat.

Adapun kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, yaitu :

- a. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa kemudian siswa menjawab salam guru.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar selanjutnya siswa mendengarkan guru dan termotivasi dengan perkataan guru.
- c. Guru meminta siswa untuk mengingat kejadian atau peristiwa sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan guru kemudian siswa mengingat kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan materi tersebut.
- d. Guru menjelaskan pengertian menulis puisi serta mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru meminta siswa untuk membuat kelompok yang masing-masing terdiri dari tiga atau empat orang untuk menyajikan masalah kontekstual pada lembar aktivitas siswa (LAS).
- f. Guru meminta salah seorang siswa untuk menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada lembar aktivitas siswa (LAS).
- g. Guru mengamati siswa, memotivasi, dan memberi bimbingan secara terbatas serta mewawancarai siswa tentang kesulitan yang dialami siswa

dan melihat kreativitas yang ada pada diri siswa saat mengerjakan soal

- h. Guru meminta salah seorang siswa dari tiap kelompok untuk mempresentasikan dan mendemonstrasikan hasil kerjanya yang berhubungan dengan materi yang diberikan, dan meminta kelompok siswa yang lain untuk memberikan tanggapan.
- i. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil dari jawaban temannya yang di depan
- j. Guru memberikan pujian ataupun tepuk tangan kepada salah satu kelompok yang terbaik dalam mempresentasikan hasil diskusinya.
- k. Guru memandu jalannya diskusi dan membimbing siswa mengambil kesimpulan sampai pada konsep materi secara abstrak.
- l. Guru mengarahkan siswa untuk merangkum dan menyimpulkan hasil belajarnya tentang materi yang diberikan serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.
- m. Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar pada pertemuan berikutnya yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.

3. Tahap Pengamatan Tindakan

Adapun pengamatan yang dilakukan data siklus I ini yaitu pengamatan dari hasil observasi dan tes hasil belajar siswa yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil Observasi siklus I aktivitas siswa

Penulis menggunakan observasi yaitu untuk mengetahui ketertarikan siswa terhadap menulis puisi dengan menggunakan media lagu. Adapun hasilnya yaitu hasil observasi aktivitas siswa dengan menulis puisi dengan menggunakan media lagu pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan perolehan skor 21 atau 60%, sedangkan skor idelanya 35. Hal ini terjadi karena

belum dapat menguasai kelas dan memberikan pengarahan kepada siswa.

- b. Hasil Evaluasi siklus I penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran

Setelah melakukan pelaksanaan tindakan, dilaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran yaitu dengan memberikan tes hasil belajar yaitu terdiri dari 5 pertanyaan dengan nilai benar 20 dan jika salah 0. Untuk melihat hasil evaluasi pada siklus I dan dari hasil tes tersebut maka dapat diketahui ringkasan tingkat ketuntasan siswa dengan menulis puisi dengan menggunakan media lagu.

4. Tahap Refleksi

Adapun yang menjadi kesulitan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dalam pembagian kelompok siswa masih ingin sesukanya dan membutuhkan waktu yang banyak.
- b. Peneliti masih kurang mampu menguasai kelas.
- c. Beberapa kelompok masih ada yang bermain-main dan kurang serius dalam mengerjakan tugas dan hal ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa.
- d. Pemahaman siswa dalam menulis puisi masih kurang.
- e. Kemampuan hasil belajar tes akhir siklus I masih rendah belum seperti yang diharapkan hanya mencapai nilai rata-rata 52%
- f. Siswa masih malu dalam menyampaikan pendapat.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
- c. Memberikan pengarahan kembali kepada siswa mengenai langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan media lagu yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini guru membuat perencanaan tindakan terhadap kesulitan belajar siswa, yaitu:

- a. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, siswa diberikan masalah nyata dengan memberikan latihan LAS yang disediakan guru.
- b. Untuk mengatasi siswa yang kurang memahami maksud dari soal, peneliti menekankan penjelasan pada tahap mendeskripsikan masalah kontekstual, menginterpretasikannya ke dalam bentuk karangan puisi.
- c. Untuk siswa yang kurang paham mengajukan pertanyaan, peneliti memotivasi siswa untuk lebih berani bertanya jika ada yang tidak dimengerti.
- d. Guru mempersiapkan materi pemecahan masalah pada karangan puisi.
- e. Guru membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan media lagu.
- f. Guru membuat lembar observasi siswa untuk melihat kegiatan belajar-mengajar di kelas ketika menulis puisi dengan menggunakan media gambar.
- g. Guru membuat tes hasil belajar II untuk melihat peningkatan kemampuan belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dilihat dari hasil refleksi tindakan kelas siklus I, maka peneliti melanjutkan penelitian ini ke siklus II gunanya memperbaiki kegagalan (kelemahan) dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan :

- a. Guru menjelaskan materi mengenai pemecahan masalah pada menulis puisi dengan menggunakan media lagu dalam soal LAS.
- b. Guru memberikan contoh sesuai dengan lagu yang diperdengarkan pada siswa dan mencari pemecahan masalah soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

- c. Memberikan latihan yang ada pada soal LAS yang disediakan guru kepada masing-masing siswa sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa semakin meningkat. Dalam menyelesaikan latihan, guru menyarankan agar siswa lebih teliti dan berusaha menyelesaikan soal dengan baik.
- d. Pada saat pembelajaran dilaksanakan, peneliti berjalan mengamati kegiatan siswa dan menyarankan agar siswa membuat langkah-langkah penyelesaian seperti yang telah dijelaskan guru sebelumnya.
- e. Pada saat peneliti berjalan menghampiri siswa, peneliti bertanya apakah ada yang tidak dipahami dalam memecahkan atau menyelesaikan soal yang ada pada LAS. Jika ada, peneliti memberikan arahan secara garis besar terhadap hal yang tidak dimengerti.
- f. Guru mengarahkan siswa untuk mempersentasikan hasil yang diperolehnya dan memotivasi siswa yang lain mengajukan pertanyaan atau tanggapan untuk siswa yang mempersentasikan hasil pekerjaannya.
- g. Guru mengarahkan siswa yang lain untuk mempersentasikan hasil yang didapatnya jika berbeda dari penyelesaian yang ditampilkan kedepan.
- h. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi melalui hasil diskusi yang diperoleh dari persentasi di depan kelas.
- i. Diakhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes hasil belajar yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan serta untuk melihat letak kesulitan yang masih dialami siswa.

3. Tahap Pengamatan Tindakan

- a. Adapun pengamatan yang dilakukan dalam siklus II ini yaitu pengamatan dari lembar hasil observasi dan hasil tes belajar siswa, yang akan diuraikan mengenai hasil observasi siklus II yaitu untuk mengetahui ketertarikan siswa terhadap menulis

Upaya Meningkatkan Minat Menulis Puisi Menggunakan Media Lagu

puisi dengan menggunakan media lagu. Adapun hasilnya yaitu: Hasil observasi aktivitas siswa dengan menulis puisi pada siklus II sudah termasuk dalam kriteria sedang dengan perolehan skor 23 atau 65,71% sedangkan skor idealnya 35. Hal ini disebabkan siswa masih belum memahami pelaksanaan pembelajaran dalam menulis karangan puisi dengan mendengar media lagu.

- b. Hasil evaluasi siklus II penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran seperti halnya pada siklus II dilaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran yaitu dengan pemberian tes hasil belajar yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan nilai benar 20 dan jika salah 0. Hasil tes tersebut dapat diketahui ringkasan tingkat ketuntasan siswa dalam menulis karangan puisi dengan mendengarkan media lagu.

4. Tahap Refleksi

Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Guru kurang mampu secara maksimal menguasai keadaan kelas (mengelola kelas).
- b. Ada beberapa siswa yang mampu mengerjakan soal, hal ini terlihat dari penambahan jumlah siswa yang mampu mengeluarkan pendapat pada saat diskusi masih ada siswa yang belum menguasai cara memahami media gambar.
- c. Hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari 25 orang siswa yaitu 73 dengan 15 orang yang mencapai nilai > 65 atau tuntas (60%) dan 10 orang siswa yang memperoleh nilai < 65 atau tidak tuntas (40%).

Dari hasil refleksi yang dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa dari setengah siswa dikelas X (kelas yang diteliti) sudah tuntas belajar, namun untuk kembali meningkatkan hasil belajar siswa maka guru melanjutkan penelitian ini ke siklus III

guna mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu $\geq 65\%$. Untuk itu, peneliti bersama kolaborator (guru bahasa indonesia kelas X) menentukan rencana baru yaitu :

- a. Guru diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan kelas semaksimal mungkin.
- b. Guru bisa membimbing dan membantu siswa dalam mengerjakan soal-soal sehingga tiap siswa dapat mengerjakan tes soal dengan baik.

SIKLUS III

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal , siswa diberikan masalah nyata dengan memberikan latihan LAS yang disediakan guru.
- b. Untuk mengatasi siswa yang kurang memahami maksud dari soal, peneliti menekankan penjelasan pada tahap mendeskripsikan masalah kontekstual, menginterpretasikannya dengan bahasa indonesia yang mudah dipahami dan mencari pemecahan masalah.
- c. Untuk siswa yang kurang berani mengajukan pertanyaan, peneliti memotivasi siswa untuk lebih berani bertanya jika ada yang tidak dimengerti.
- d. Guru mempersiapkan materi pemecahan masalah pada pembuatan puisi.
- e. Guru membuat skenario pembelajaran dengan mendengarkan media lagu.
- f. Guru membuat lembar observasi siswa untuk melihat kegiatan belajar-mengajar di kelas.
- g. Guru membuat tes hasil belajar III untuk melihat peningkatan kemampuan belajar siswa dan membuat angket minat belajar siswa untuk melihat peningkatan menulis puisi dengan mendengarkan media lagu.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dilihat dari hasil refleksi tindakan kelas siklus II, maka peneliti melanjutkan penelitian ini ke siklus III gunanya memperbaiki kegagalan (kelemahan) dan mempertahankan serta

Upaya Meningkatkan Minat Menulis Puisi Menggunakan Media Lagu

meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan :

- a. Guru menjelaskan materi mengenai menulis karangan narasi dalam soal LAS.
- b. Guru memberikan contoh sesuai dengan lagu yang akan di kembangkan menjadi bentuk puisi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Memberikan latihan yang ada pada soal LAS yang disediakan guru kepada masing-masing siswa sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa semakin meningkat. Dalam menyelesaikan latihan , guru menyarankan agar siswa lebih teliti dan berusaha menyelesaikan soal dengan baik.
- d. Pada saat pembelajaran dilaksanakan, peneliti berjalan mengamati kegiatan siswa dan menyarankan agar siswa membuat langkah-langkah penyelesaian seperti yang telah dijelaskan guru sebelumnya.
- e. Pada saat peneliti berjalan menghampiri siswa, peneliti bertanya apakah ada yang tidak dipahami dalam memecahkan atau menyelesaikan soal yang ada pada LAS. Jika ada, peneliti memberikan arahan secara garis besar terhadap hal yang tidak dimengerti.
- f. Guru mengarahkan siswa untuk mempersentasikan hasil yang diperolehnya dan memotivasi siswa yang lain mengajukan pertanyaan atau tanggapan untuk siswa yang mempersentasikan hasil pekerjaannya.
- g. Guru mengarahkan siswa yang lain untuk mempersentasikan hasil yang didapatnya jika berbeda dari penyelesaian yang ditampilkan kedepan.
- h. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi melalui hasil diskusi yang diperoleh dari persentasi di depan kelas.
- i. Diakhir pelaksanaan siklus III, siswa diberikan tes hasil belajar yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan serta untuk

melihat letak kesulitan yang masih dialami siswa dan siswa diberikan angket minat belajar siswa untuk melihat peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan tematik realistik.

3. Tahap Pengamatan Tindakan

- a. Hasil Observasi siklus III aktivitas siswa

Penulis menggunakan observasi yaitu mengetahui ketertarikan siswa terhadap karangan narasi. Adapun hasilnya yaitu : Hasil observasi aktivitas siswa dengan menulis karangan narasi pada siklus III sudah termasuk dalam kriteria baik dengan perolehan skor 30 atau 85,71%. Hal ini telah terbukti dengan adanya perbaikan pada observasi aktivitas belajar siswa sehingga dapat memaksimalkan proses belajar mengajar dengan menggunakan media lagu dalam menulis puisi.

- b. Hasil evaluasi siklus III penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran

Seperti halnya pada siklus I, dan siklus II dilaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran yaitu dengan pemberian tes hasil belajar yaitu terdiri dari 5 pertanyaan dengan nilai benar 20 dan jika salah 0, dari hasil tes tersebut maka dapat diketahui tingkat ketuntasan siswa dalam memahami puisi.

4. Tahap Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus III ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam menulis puisi dengan melihat media lagu lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 65,72% pada siklus kedua menjadi 85,71% pada siklus ketiga.
- b. Tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya rata-rata hasil tes belajar siswa dengan persentase ketuntasan klasikal siswa dari 69,2 dengan persentase klasikal 52% pada siklus I, 73 dengan persentase klasikal 60% pada siklus II menjadi 80 dengan persentase 88% pada siklus III.

PEMBAHASAN

Melalui penerapan penggunaan media lagu dengan instrument tes hasil belajar I, II dan III hasil belajar bahasa Indonesia siswa khususnya pada materi penulisan puisi dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberikan tindakan I pada Siklus I melalui penerapan penggunaan media lagu dalam menulis puisi diperoleh rata-rata siswa 69,2 dengan $\geq 65\%$ sebanyak 15 orang siswa (52%) hal ini dikategorikan masih rendah. Kemudian setelah pemberian tindakan II pada Siklus II melalui penerapan penggunaan media lagu dalam menulis puisi diperoleh rata-rata siswa 73 dengan $\geq 65\%$ sebanyak 25 orang siswa (64%). Selanjutnya setelah pemberian tindakan III pada Siklus III melalui penerapan penggunaan media lagu dalam menulis puisi diperoleh rata-rata siswa 80 dengan nilai $\geq 65\%$ sebanyak 32 orang siswa (88%) ini sudah terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil observasi adanya perubahan peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan pendekatan penggunaan media lagu dalam menulis puisi, dan berdasarkan hasil angket minat belajar bahasa Indonesia siswa juga terlihat adanya perubahan sebelum dan sesudah tindakan.

Dengan demikian dapatlah dikatakan menulis puisi dengan mendengarkan media lagu yang dilakukan oleh peneliti berakhir pada siklus III dengan hasil tingkat pemahaman siswa yang tadinya rendah menjadi berkurang dan hasil belajar siswa yang tadinya rendah menjadi lebih baik lagi sehingga mencapai ketuntasan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu :

- a. Penerapan penggunaan media lagu dapat meningkatkan minat menulis puisi yang diperoleh dari lembar angket minat sebelum dan setelah tindakan dengan melihat perubahan yang terjadi pada hasil angket. Dari hasil observasi memperlihatkan

bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 60% menjadi 65,71% pada siklus II 85,71% pada siklus III.

- b. Hasil analisis data pada siklus I setelah dilakukan penggunaan media lagu, banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 15 dari 35 orang siswa (52%) dengan rata-rata kelas 69,2. Banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II dengan pendekatan belajar yang sama adalah 25 dari 35 orang siswa (60%) dengan rata-rata kelas 73. Hasil analisis data pada akhir siklus III dengan memaksimalkan penerapan penggunaan media lagu beserta perbaikan dari siklus II, banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 32 dari 35 orang siswa (88%) dan rata-rata kelas 80.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal maka pembelajaran ini telah mencapai target ketuntasan belajar klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartoko, Dick. 1992. Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
- KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran) Tahun 2006 untuk SMA/MA Kelas X Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Situmorang, Sitor. 2006. Kumpulan Sajak 1980 – 2005. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Surana. 2001. Pengantar Sastra Indonesia. Solo: Tiga Serangkai.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kajian Pustaka, 2014. Latar Belakang Masalah Penelitian, www.kajianpustaka.com/2014/04/latar-belakang-masalah-penelitian.html.
- Firdaus, 2013. Kriteria Rumusan Masalah, <https://firdausblogdotcom.wordpress.com/2013/03/30/kriteria-rumusan-masalah/>.
- Elviani, Siti. (2013). Pengaruh Media Lagu Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Tahun Pembelajaran 2012-2013. Skripsi Sarjanah pada FBS UNIMED: tidak diterbitkan.
- Kosasih. 2011. Ketatabahasaan Dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia. Bandung: CV Yrama Widya.
- Muslich, Masnur. 2008. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kapanlagi. Lirik Melly Goeslaw Bunda, <https://m.kapanlagi.ccom/lirik/artis/melly-goeslaw/bunda/>.
- Dalman, H. 2014. Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Akhied, 2013. Media Pembelajaran, <http://united-akhied.blogspot.in/2013/03/media-pembelajaran.html>
- Herminegari. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran, <https://herminegari.wordpress.com/perkuliahan/fungsi-dan-manfaat-media-pembelajaran>
- Burhanuddin, Affid. 2013. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpu>
- Widijanto, Tjahjono. 2014. Menulis Sastra Siapa Takut?. Joyakarta: Pustaka Puitika.
- Widijanto, Tjahjono. 2011. Sastra Zaman Kapujanggan Hingga Kapitalisme: Gugusa Esai dan Telaah Sastra. Surabaya: Buku Kita.